

GAMBARAN PENGETAHUAN GURU TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KEJANG EPILEPSI DI SEKOLAH LUAR BIASA YAYASAN BAHAGIA KOTA TASIKMALAYA

HANA ARIYANI¹

¹STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya

Abstrak : Epilepsi merupakan gangguan otak yang ditandai dengan adanya kejang berulang. Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan disabilitas intelektual, sehingga anak dengan penyakit Epilepsi ini sebagian besar menjalani pendidikan formalnya di Sekolah Luar Biasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan guru tentang pertolongan pertama kejang Epilepsi di Sekolah Luar Biasa Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya. Desain penelitian ini adalah studi deskriptif yang menggambarkan variabel pengetahuan guru. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 34 orang dengan menggunakan metode *total sampling* diperoleh responden sebanyak 20 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang terdiri 20 pernyataan yang dikembangkan dari teori pertolongan Epilepsi menurut Mayo Clinic tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang pertolongan pertama kejang Epilepsi sebagian besar berada pada kategori cukup yakni sebanyak 13 orang (68%) dan sebagian kecil berada pada kategori baik yakni sebanyak 6 orang (32%). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengetahuan guru tentang pertolongan pertama kejang Epilepsi di Sekolah Luar Biasa Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya berada pada kategori cukup.

Kata kunci: Epilepsi, Pengetahuan

1. LATAR BELAKANG

Epilepsi merupakan penyakit neurologis yang umum. Penyakit ini terjadi pada berbagai tingkatan usia. Menurut WHO (2018) hampir 50 juta orang di dunia menderita Epilepsi. Dan sebagian besar, sebanyak 80% kasus Epilepsi terdapat di negara dengan pendapatan rendah dan sedang.

Epilepsi merupakan penyakit yang ditandai dengan kejang yang berulang, dengan episode singkat gerakan involunter yang melibatkan sebagian bagian tubuh atau seluruhnya dan kadang-kadang disertai dengan kehilangan kesadaran, kontrol bowel atau fungsi blader (WHO, 2018). Sedangkan menurut Mayo Clinic (2017) Epilepsi merupakan gangguan sistem saraf pusat dimana aktivitas otak menjadi abnormal yang menyebabkan terjadinya kejang, gangguan perilaku serta sensasi, dan kadang-kadang disertai dengan kehilangan kesadaran.

Epilepsi ini dapat menimbulkan beberapa masalah dalam kehidupan penderitanya. Menurut Lakhani, Ekundayo dan Sharma (2018) bahwa terdapat hubungan antara Epilepsi pada anak dengan gangguan perilaku dan disabilitas intelektual. Disabilitas Intelektual sendiri adalah suatu kondisi dimana kecerdasan seseorang di bawah rata-rata, namun masih memiliki potensi dan kelebihan pada bidang tertentu (mediadisabilitas.org, 2018). Kondisi ini menyebabkan anak dengan Epilepsi memerlukan pendidikan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Menurut Mardiana (2015) bahwa peran guru di SLB dalam proses pembelajaran anak dengan kebutuhan khusus yakni sebagai demonstrator, motivator, mediator, fasilitator dan evaluator. Selain peran di atas, menurut Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia yang mengacu pada Undang-undang No. 8 Tahun 2016, guru sebagai penyelenggara pendidikan memiliki kewajiban dalam hal perlindungan dan perawatan anak dengan disabilitas intelektual.

Terkait dengan perawatan anak, guru harus mampu melakukan pertolongan atau penanganan pertama pada saat anak dengan Epilepsi tersebut mengalami kejang. Karena menurut Ring, Howlett, Penington dkk (2018) bahwa pada anak atau siswa dengan disabilitas intelektual dan epilepsi dapat semakin meningkatkan resiko kejang. Menurut Hendryastuti (2016) kejang pada epilepsi ini tidak boleh dibiarkan lama atau lebih dari 5 menit karena dapat menimbulkan komplikasi. Komplikasi epilepsi yang dimaksud adalah status epileptikus (Mayo Clinic Staf, 2017). Masih menurut Mayo Clinic Staf (2017) bahwa status epileptikus merupakan komplikasi yang jarang namun merupakan kegawatdaruratan dalam kasus epilepsi karena dapat menimbulkan kerusakan saraf.

Dari hasil studi pendahuluan di SLB Yayasan Bahagia pada Bulan Oktober 2017 menunjukkan bahwa dari 34 orang guru yang mengajar di sekolah tersebut, sebagian besar belum memahami bagaimana cara melakukan penanganan pertama pada saat anak dengan epilepsi mengalami kejang. Dari hasil wawancara dengan guru, bahwa pada saat ada anak yang kejang, mereka merasa bingung tentang apa yang harus dilakukan. Sebagian guru hanya berusaha mengamankan anak dan membiarkannya sampai kejangnya reda.

SLB Yayasan Bahagia merupakan sekolah bagi anak dengan kebutuhan khusus yang berdiri sejak tahun 1987 (Kemendikbud, 2017). Peneliti di sini merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan guru tentang penanganan kejang anak dengan Epilepsi di sekolah ini karena Menurut Notoatmodjo (2002) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (dalam Alhamda, 2015). Menurut Alhamda (2015) bahwa cara mengubah perilaku seseorang itu salah satunya yakni melalui pengetahuan. Jika pengetahuan baik,

maka diharapkan perilaku juga baik. Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana gambaran pengetahuan Guru tentang penanganan kejang anak dengan Epilepsi di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena yang ada. Peneliti berusaha menggambarkan mengenai pengetahuan guru tentang penanganan kejang Epilepsi pada siswa SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya. Populasi pada penelitian ini yakni seluruh guru SLB Yayasan Bahagia sebanyak 34 orang. Untuk metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling* dengan kriteria eksklusi sebagai berikut: 1) sakit 2) mengikuti pelatihan 3) sedang berada di luar kota. Dari hasil penelitian diperoleh responden sebanyak 20 orang guru. Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Yayasan Bahagia pada Bulan April 2018.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner “penanganan kejang pada anak dengan epilepsi” yang diadopsi dari teori epilepsi Mayo Clinic tahun 2017. Kuesioner terdiri dari 20 pernyataan. Responden cukup menjawab benar dan salah. Jika responden menjawab benar maka nilainya 1 dan jika menjawab salah maka nilainya 0. Instrumen ini terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif terdapat 11 pernyataan (2, 3, 4, 5, 10, 12, 15, 17, 18, 19, 20). Sedangkan pernyataan negatif terdapat 9 pernyataan (1, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 16).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Dari hasil pengambilan data kepada sejumlah 20 orang responden, peneliti mendapatkan data gambaran karakteristik responden sebagaimana tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1
Gambaran Karakteristik Responden

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
Berdasarkan usia			
1	Dewasa Muda (20 - 40 tahun)	9	45%
2	Dewasa Menengah (41 - 60 tahun)	11	55%
3	Dewasa Tua (> 60 tahun)	0	0%
		20	100%
Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
1	SPG/SMK sederajat	1	5%
2	Diploma III	0	0%
3	Strata I	19	95%
		20	100%
Berdasarkan Status Kepegawaian			
1	PNS	7	35%
2	Non PNS	13	65%
		20	100%
Berdasarkan Lama Bekerja			
1	Baru (≤ 3 tahun)	3	15%
2	Lama (> 3 tahun)	17	85%
		20	100%
Berdasarkan Pengalaman Menghadapi Kejang Epilepsi			
1	Pernah	14	70%
2	Tidak Pernah	6	30%
		20	100%

Sumber: data primer

Pada tabel 5.1 di atas tampak bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia dewasa menengah yakni sebanyak 11 orang (55%). Sedangkan dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar responden berada pada kategori Strata I yakni sebanyak 19 orang (95%). Dalam hal status kepegawaian, sebagian besar responden berada pada kategori Non Pegawai Negeri Sipil (Non PNS) yakni sebanyak 13 orang (65%). Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden berada pada kategori lama yakni sebanyak 17 orang (85%). Berdasarkan pengalaman menghadapi siswa yang mengalami kejang Epilepsi, sebagian besar responden berada pada kategori pernah menghadapi siswa kejang dengan frekuensi 14 orang (70%).

II. GAMBARAN PENGETAHUAN

Hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan responden tentang pertolongan pertama kejang Epilepsi di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Gambaran Pengetahuan Responden tentang Pertolongan Pertama Kejang Epilepsi Di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	6	32%
2	Cukup	13	68%
3	Kurang	0	0%
Total			100%

Dari tabel 5.2. tampak bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang pertolongan pertama kejang Epilepsi di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya berada pada kategori cukup yakni sebanyak 13 orang (68%). Sedangkan sebagian kecil berada pada kategori baik yakni sebanyak 6 orang (32%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori cukup yakni sebanyak 13 orang (68%). Sedangkan sebagian kecil berada pada kategori baik yakni sebanyak 6 orang (32%). Menurut analisa peneliti, hal ini terjadisebabkan oleh beberapa hal. Yang pertama adalah dari segi usia dan pengalaman bekerja responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia dewasa menengah yakni sebanyak 11 orang (55%). Menurut Shaban (2018) bahwa pada usia dewasa menengah pengetahuan seseorang itu semakin bertambah dan semakin kompeten dalam bidang yang ditekuninya. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya pengalaman bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama bekerja respnden rata-rata selama 14 tahun. Dalam teori pengembangan karir, bahwa lama bekerja 14 tahun itu termasuk tahap kristalisasi, dimana seseorang bekerja itu sudah sesuai dengan kesukaan, keterampilan dan kemampuan seseorang (Overview of Career Development Theory n.d.).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada kejang Epilepsi yakni pendidikan dan pengalaman. Sebagian besar responden berada pada kategori pendidikan Strata I yakni sebanyak 19 orang (95%). Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pendidikan Strata I termasuk pada kategori pendidikan tinggi. Kemudian dari segi pengalaman menghadapi siswa dengan kejang Epilepsi. Sebagian besar responden pernah menghadapi stuasi tersebut yakni sebanyak 14 orang (70%). Hal ini sesuai dengan teori Green (1988) bahwa pengetahuan seseorang itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah tingkat pendidikan dan pengalaman

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwasebagian besar pengetahuan responden tentang pertolongan pertama kejang Epilepsi di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya berada pada kategori cukup yakni sebanyak 13 orang (68%). Sedangkan sebagian kecil berada pada kategori baik yakni sebanyak 6 orang (32%).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alhamda, S 2015, *Buku Ajar Sosiologi Kesehatan*, EGC, Jakarta
- Dewayani, FC, Mirawati, DK, Sulaeman, ES 2013, 'Hubungan Frekuensi Bangkitan dengan Skor Kualitas Hidup pada Penderita Epilepsi Umum di RSUD Dr. Moewardi', *Nexuz Kedokteran Klinik*, Vol. 2, No. 1, dilihat 20 September 2017, <<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=265737>>
- Green, L 1980 'Health Education Planning, A Diagnostic Approach', Mayfield Publishing, California.
- Gunawan, DP, Winifred, K, Maja J 2013, 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Epilepsi Di Kelurahan Mahena Kecamatan Tahuna Kabupaten Sangihe', dilihat 20 September 2017, <<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=146308&val=1001&title=GAMBARAN%20TINGKAT%20PENGETAHUAN%20MASYARAKAT%20TENTANG%20EPILEPSI%20DI%20KELURAHAN%20MAHENA%20KECAMATAN%20TAHUNA%20KABUPATEN%20SANGIHE>>
- Hendryastuti, S 2016, 'Seputar Epilepsi Pada Anak', dilihat 20 September 2017, <<http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/seputar-epilepsi-pada-anak>>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017, 'Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah', dilihat 20 Januari 2018, <<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/AA9D374E6556F7311576>>
- Lakhan, R, Ekundayò, OT & Sharma, M 2017, 'Epilepsy, Behavioral Problems, and Intellectual Disability among Children in India: Conundrums and Challenges', *Journal of Neuroscience In Rural Practice*, 2018, Jan-Mar, vol. 9 no. 1, hh:1-2, doi: 10.4103/jnpr.jnpr_477_17, dilihat 20 Januari 2018, <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29456334>>
- Lukas, A, Harsono, Astuti 2016, 'Gangguan Kognitif pada Epilepsi', *Berkala Ilmiah Kedokteran Duta Wacana*, vol. 1, No. 2, dilihat 20 September 2017, <<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=526800>>
- Mardiana, D 2015, 'Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita (Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Bagian C Taman Pendidikan dan Asuhan (SLB-C TPA) pada tingkat SDLB-C TPA Kabupaten Jember)', Skripsi SPd, Universitas Negeri Jember, dilihat 20 September 2017, <URI: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/61510>>
- Maryanti, NCW 2016, 'Epilepsi dan Budaya', *Buletin Psikologi*, vol. 24, no. 1, hh: 22-31, dilihat 20 September 2017, <<https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewFile/16358/11164>>

- Mayo Clinic 2017, 'Epilepsy', dilihat 20 September 2017, <<https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/epilepsy/symptoms-causes/syc-20350093>>
- Media Disabilitas 2018, 'Penyandang Disabilitas Intelektual', dilihat 20 Januari 2018, <<http://mediadisabilitas.org/uraian/ind/disabilitas-intelektual>>
- Medline Plus 2017, 'Epilepsy', dilihat 20 September 2017, <<https://medlineplus.gov/epilepsy.html>>
- Moursi, AM 2012, 'Clinical Case and Peditary Dentistry', dilihat 20 Januari 2018, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tb0Y1wZV990C&oi=fnd&pg=PR11&dq=moursi+and+2012+and+intellectual+disability&ots=68B1IvuhMV&sig=pGB4NOcBU_tnRrJuRxcu-A3IG5A&redir_esc=y#v=onepage&q=moursi%20and%202012%20and%20intellectual%20disability&f=false
- Muhamad, I 2016, 'Metode Penelitian Ilmiah', dilihat 20 September 2017, <http://mkm.helvetia.ac.id/wp-content/uploads/2016/11/MPI-sess_5-Skala-Data.pptx>
- Muntarsid, M, Nur, FT, Setiawati, SR, Salimo, H 2011, 'Pengaruh Obat Anti Epilepsi terhadap Gangguan Daya Ingat pada Epilepsi Anak', *Sari Pediatri*, Vol. 12, No. 5, dilihat 20 September 2017, <<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=473169>>
- Notoatmodjo, S 2010, 'Metode Penelitian Kesehatan', Rineka Cipta, Jakarta.
- Oktaviana, R 2016, 'Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Epilepsi Di Rsud Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak', *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, vol. 5, no. 1, dilihat 20 September 2017, <<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/20215/16581>>
- Overview of Career Development Theory, n.d., dilihat 5 April 2018, <<http://www.education.pa.gov/Documents/K-12/Career%20and%20Technical%20Education/CEWStandards/Resources/Pedagogy/Most%20frequently%20cited%20career%20development%20theories.pdf>>
- Polit, DF, Beck, C T 2004, 'Nursing research: Principles and methods 7th ed.', Lipincott Williams and Wilkins, Philadelphia.
- Primardi, A, Hadjam, MNR 2010, 'Optimisme, Harapan, Dukungan Sosial Keluarga dan Kualitas Hidup Orang dengan Depresi', dilihat 20 September 2017, <<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=23952&val=1442&title=OPTIMISME,%20HARAPAN,%20DUKUNGAN%20SOSIAL%20KELUARGA,%20DAN%20KUALITAS%20HIDUP%20ORANG%20DENGAN%20EPILEPSI>>
- Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia 2016, 'Undang-undang No. 8 Tahun 2016', dilihat 20 September 2017, <<http://mediadisabilitas.org/uraian/ind/artikel-09>>
- Ring H, Howlett J, Pennington M, Smith C, Redley M, Murphy C, Hook R, Platt A, Gilbert N, Jones E, Kelly J, Pullen A, Mander A, Donaldson C, Rowe S, Wason J, Irvine F 2018, 'Training nurses in a competency framework to support adults with epilepsy and intellectual disability: the EpAID cluster RCT', *Health Technology Assessment*, vol. 22, no. 10, hh:1-104, dilihat 20 Januari 2018, <<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs999/en/>>
- Setiaji, A, Sareharto, TP, Setyawati, AN 2015, 'Pengaruh Penyuluhan Tentang Penyakit Epilepsi Anak Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Umum', *Media Medika Muda*, vol. 3, no. 1, dilihat 20 September 2017, <<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=280270>>
- Shaban 2018, 'Adulthood Age Group Growth & Development', dilihat 20 Januari 2018, <https://web2.aabu.edu.jo/tool/course_file/lec_notes/1001242_Adulthood%20Age%20Group%20GD.pdf>
- SUPAS 2015, 'Mengalami Gangguan/Kesulitan Dalam Mengingat/Berkonsentrasi', dilihat 20 September 2017, <<http://mediadisabilitas.org/uraian/ind/data-konsentrasi>>
- UCSF 2018, 'Epilepsy Signs and Symptoms', dilihat 20 September 2017, https://www.ucsfhealth.org/conditions/epilepsy/signs_and_symptoms.html
- WHO 2015, 'Report WHO', dilihat 20 September 2017, <http://www.who.int/disabilities/world_report/2011/report.pdf>
- World Health Organization 2018, 'Epilepsy: Fact Sheet', dilihat 20 Januari 2018, <<http://www.who.int/entity/mediacentre/factsheets/fs999/en/index.html>>